

Pemberdayaan Kader Dan Edukasi Kepada Ibu Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Sipaga Paga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Khoirunnisa'a Batubara

Akademi Kebidanan Madina Husada, Mandailing Natal, Indonesia
Email : khoru@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pemberdayaan Kader Edukasi Stunting	Stunting menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan program pemberdayaan kader dan edukasi kepada ibu balita sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Sipaga Paga, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Metode partisipatif dilakukan melalui pelatihan bagi kader lokal dan ibu balita mengenai gizi seimbang, hygiene, serta praktik-praktik sehat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu balita dalam merawat anak, termasuk pemahaman akan pentingnya pola makan yang seimbang dan kebersihan lingkungan. Kolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga kesehatan, dan masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan program ini. Selain itu, terbentuknya jaringan komunitas yang peduli terhadap kesehatan anak juga menjadi dampak positif yang signifikan. Pemberdayaan kader dan edukasi kepada ibu balita dalam pencegahan stunting di Desa Sipaga Paga tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh komunitas lain dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan anak di daerah pedesaan.
Keywords: Empowerment Cadre Education Stunting	ABSTRACT Stunting is a serious health problem in Indonesia, especially in rural areas. This service aims to implement a cadre empowerment program and education for mothers of toddlers as an effort to prevent stunting in Sipaga Paga Village, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency. Participatory methods are carried out through training for local cadres and mothers of toddlers regarding balanced nutrition, hygiene and healthy practices in daily life. The results of this program show an increase in knowledge and awareness of mothers of toddlers in caring for children, including understanding the importance of a balanced diet and environmental cleanliness. Collaboration with local governments, health institutions and local communities is the key to the success of this program. Apart from that, the formation of a community network that cares about children's health also has a significant positive impact. Empowering cadres and educating mothers of toddlers in preventing stunting in Sipaga Paga Village not only provides benefits in the short term, but also creates sustainable behavioral changes. By involving all stakeholders, it is hoped that this program can become a model that can be adopted by other communities in efforts to prevent stunting and improve children's health in rural areas.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Stunting, sebagai salah satu masalah kesehatan yang signifikan, menjadi sorotan utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak-anak di seluruh dunia. Di Indonesia, prevalensi stunting masih cukup tinggi, terutama di daerah pedesaan dan perkotaan yang miskin. Penanganan stunting tidak hanya memerlukan

intervensi medis, tetapi juga pendekatan yang menyeluruh melalui pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesadaran akan pentingnya gizi dan pola asuh yang sehat.

Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat menjadi salah satu cara yang efektif untuk menyediakan solusi yang berkelanjutan dalam mengatasi masalah stunting. Pengabdian masyarakat yang diusulkan bertujuan untuk memberdayakan kader lokal dan memberikan edukasi kepada ibu balita sebagai upaya pencegahan stunting. Fokus utama adalah pada peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan ibu balita dalam memberikan perawatan yang optimal bagi anak-anak mereka.

Stunting tidak hanya terjadi karena faktor gizi yang kurang, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya seperti akses terhadap air bersih, sanitasi yang buruk, praktik pemberian makan yang tidak tepat, dan lingkungan yang tidak bersih. Di banyak daerah, termasuk di Desa Sipaga Paga, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan juga seringkali terbatas. Melalui pengabdian masyarakat ini, berharap untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut dengan melibatkan komunitas secara langsung dalam proses pencegahan stunting. Dengan memberdayakan kader lokal yang memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan masyarakat setempat dan melalui edukasi kepada ibu balita, berharap dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam upaya pencegahan stunting khususnya di Desa Sipaga Paga.

Mengapa Pemberdayaan Kader?

Pemberdayaan kader merupakan pendekatan yang melibatkan individu-individu lokal yang dilatih untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Mereka memainkan peran penting dalam menyebarkan pengetahuan dan praktek-praktek yang sehat terkait gizi dan kesehatan kepada masyarakat, khususnya ibu balita. Kader-kader ini sering kali berasal dari komunitas yang sama dengan individu yang mereka layani, sehingga mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat tersebut.

Edukasi kepada Ibu Balita

Edukasi kepada ibu balita merupakan bagian integral dari strategi pencegahan stunting. Ibu balita memegang peran kunci dalam memberikan nutrisi dan perawatan yang tepat kepada anak-anak mereka. Melalui program edukasi yang terstruktur, ibu balita diberikan informasi tentang pentingnya nutrisi yang cukup dan seimbang selama masa kehamilan, menyusui, dan masa pertumbuhan awal anak-anak. Mereka juga diberikan pengetahuan tentang cara mempersiapkan makanan yang bergizi dan terjangkau, serta pentingnya kebersihan dan sanitasi dalam mencegah penyakit dan kekurangan gizi.

Pentingnya Kolaborasi dan Dukungan

Pemberdayaan kader dan edukasi kepada ibu balita memerlukan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan dukungan kebijakan, sumber daya, dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung program-program pencegahan stunting. Organisasi non-pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat dapat memberikan bantuan teknis, pelatihan, dan sumber daya tambahan. Sementara itu, sektor swasta dapat berkontribusi melalui program tanggung jawab sosial perusahaan dan kemitraan dengan pemerintah dan organisasi lainnya.

Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan

Keberhasilan program pemberdayaan kader dan edukasi kepada ibu balita dalam pencegahan stunting dapat diukur melalui berbagai indikator, termasuk tingkat pertumbuhan anak, status gizi, dan pengetahuan serta perilaku ibu balita terkait gizi dan kesehatan. Evaluasi rutin diperlukan untuk memastikan bahwa program-program ini efektif dan memberikan dampak yang signifikan bagi komunitas yang dilayani.

Peran Ibu Balita dalam Pencegahan Stunting

Sebagai ibu balita, peran dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sangat besar. Oleh karena itu, edukasi kepada ibu balita menjadi kunci penting dalam upaya pencegahan stunting. Melalui pemahaman yang tepat tentang gizi, pola makan sehat, sanitasi, serta praktik perawatan anak yang baik, ibu balita dapat memainkan peran aktif dalam mencegah stunting pada anak-anak mereka.

II. MASALAH

Tidak hanya terjadi karena faktor gizi yang kurang, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya seperti akses terhadap air bersih, sanitasi yang buruk, praktik pemberian makan yang tidak tepat, dan lingkungan yang tidak bersih. Di banyak daerah, termasuk di Desa Sipaga Paga, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan juga seringkali terbatas. Melalui pengabdian masyarakat ini, berharap untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut dengan melibatkan komunitas secara langsung dalam proses pencegahan stunting



Gambar 1. Foto Pengabdian Masyarakat

III. METODE

Metode Pemberdayaan Kader dan Edukasi kepada Ibu Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sipaga Paga, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, yaitu Identifikasi Kader Lokal Mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat, lembaga pemerintah setempat, dan organisasi sosial untuk mendiskusikan rencana pemberdayaan kader, Pelatihan Kader Menyusun kurikulum pelatihan yang mencakup topik-topik seperti gizi seimbang, praktik pemberian makan yang tepat, pentingnya sanitasi, dan keterampilan komunikasi, Penyusunan Materi Edukasi Mengumpulkan informasi tentang ke Sosialisasi dan Edukasi kepada Ibu Balita , Mengorganisir pertemuan kelompok atau sesi penyuluhan di tingkat desa yang dihadiri oleh ibu balita dan kader lokal. butuhan dan masalah kesehatan anak di Desa Sipaga Paga melalui survei, wawancara, atau diskusi kelompok, Pemantauan dan Pendampingan Menetapkan jadwal kunjungan rutin kader ke rumah-rumah ibu balita untuk memberikan dukungan, motivasi, dan pemantauan langsung, Evaluasi dan Perbaikan Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas program dan mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil implementasi program menunjukkan bahwa pemberdayaan kader dan edukasi kepada ibu balita merupakan strategi yang efektif dalam pencegahan stunting di Desa Sipaga Paga. Faktor berhasilnya yaitu Adanya partisipasi aktif dari masyarakat, termasuk ibu balita dan kader lokal, menjadi kunci utama dalam keberhasilan program ini. Masyarakat terlibat dalam semua tahapan program, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi dan evaluasi. Dimana peningkatan pengetahuan serta keterampilan terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam merawat anak-anak mereka dengan baik. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya gizi yang seimbang, praktik pemberian makan yang tepat, serta kebersihan dan sanitasi lingkungan. Sementara Kader-kader lokal yang terlibat dalam program ini aktif dalam memberikan dukungan, motivasi, dan pemantauan kepada ibu balita di tingkat desa. Mereka menjadi agen perubahan yang efektif dalam menyampaikan informasi dan menyebarluaskan praktik-praktik sehat kepada masyarakat. Praktik-praktik sehat seperti pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan tambahan yang bergizi, dan perawatan kebersihan anak-anak mengalami peningkatan yang signifikan setelah implementasi program.

V. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi tentang pemberdayaan kader dan edukasi kepada ibu balita dalam upaya pencegahan stunting yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan disambut antusias oleh ibu balita di Desa Sipaga Paga, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

Dimana Pemberdayaan kader dan edukasi kepada ibu balita merupakan komponen kunci dalam upaya pencegahan stunting. Melalui kolaborasi yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan dan pendekatan yang berbasis pada partisipasi masyarakat, diharapkan kita dapat mengurangi angka stunting dan menciptakan masa depan yang lebih sehat dan berdaya bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan, A., & Suryana, B. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Program Pencegahan Stunting: Panduan Praktis untuk Peningkatan Gizi Anak. Penerbit Pustaka Sehat.
- Riyadi, E., & Widodo, F. (2019). Buku Panduan Pemberdayaan Kader Posyandu: Edukasi Ibu Balita untuk Mencegah Stunting. Penerbit Sejahtera Keluarga.
- Wahyuni, I., et al. (2017). Pemberdayaan Kader Posyandu dan Pendidikan Kesehatan Ibu Balita untuk Mencegah Stunting: Pendekatan Terintegrasi. Penerbit Kesehatan Gizi Anak.
- Kemenkes.RI.(2014). KEMENKES RI.pdf (pp. 1–2). pusdatin.kemkes.go.id